



**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA,  
KEPERCAYAAN DIRI, LINGKUNGAN BELAJAR DAN TEKANAN  
ORANGTUA terhadap PERILAKU MENYONTEK SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 25 PADANG**

**Yola Afrianti<sup>1</sup>, Desi Areva<sup>2</sup>, Putri Meliza Sari<sup>3</sup>**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: [yolaafrianti2999@gmail.com](mailto:yolaafrianti2999@gmail.com)

*Submitted : 14-09-2022, Reviewed : 02-10-2022, Accepted : 28-02-2023*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze: 1) the influence of learning discipline on cheating behavior, 2) the effect of self-confidence on cheating behavior, 3) the influence of peer co-operation on cheating behavior, 4) the influence of the learning environment on cheating behavior, 5), the influence of parental pressure on cheating behavior. cheating behavior, 6) the influence of learning discipline, peer conformity, self-confidence, learning environment and parental pressure together influence cheating behavior. The results of this study indicate that: Learning discipline has a significant effect on cheating behavior in class VIII SMP Negeri 25 Padang. Peer conformity has a significant effect on cheating behavior in class VIII SMP Negeri 25 Padang. Self-confidence has a significant effect on cheating behavior in class VIII SMP Negeri 25 Padang. The learning environment has a significant effect on the cheating behavior of class VIII students of SMP Negeri 25 Padang. Parental pressure on cheating behavior of class VIII students of SMP Negeri 25 Padang.

***Keywords: Learning Discipline, Self-Confidence, Peer Conformity, Learning Environment, And Parental Pressure***

**PENDAHULUAN**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat di eraglobalisasi ini. kita dituntut untuk menghadapi perkembangan yang begitu pesat. Oleh karena itu, kita harus membekali diri kita dengan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi perubahan tersebut.

Salah satu caranya adalah melalui pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I (I) menjelaskan bahwa: Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi



dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Hal ini untuk membantu peserta didik agar tercapainya pribadi yang dewasa atau susila yaitu sosok manusia dewasa yang sudah memiliki ilmu pengetahuan secara penuh serta memiliki moral yang tinggi sehingga terciptalah manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani

Dalam pendidikan formal pemberian bantuan dan bimbingan belajar diwujudkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pada proses belajar mengajar harus ada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar, sedangkan siswa

berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan antara kedua fungsi tersebut mengacu pada tujuan pembelajaran. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya tingkat pemahaman siswa dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa.

Akan tetapi jika dilihat dari kondisi lingkungan saat ini yang sedang tidak baik-baik saja yang disebabkan oleh sebuah virus yang dapat menyebabkan kematian yaitu *Corona Virus*, akan sangat sulit melakukan proses belajar mengajar seperti yang dijelaskan di atas. Ditengah pandemi seperti saat ini proses belajar mengajar yang awalnya harus ada interaksi antara guru dengan siswa, sekarang hanya bisa berinteraksi melalui jejaring sosial seperti *Zoom*, *E-Learning*, *Google Meet*, atau *Whatsapp* tanpa adanya bertatap muka secara langsung. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan adanya fenomena pendidikan yang ada di Indonesia ini



seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu wajib belajar yang dulunya 9 tahun, kemudian dibuat kembali dengan peraturan wajib belajar 12 tahun. Hal ini dibuat dengan tujuan tidak ada lagi siswa yang putus-putus sekolah. Namun masih ada juga beberapa anak yang putus sekolah diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri siswa itu sendiri, misalnya seorang anak tersebut sudah malas dan tidak ingin bersekolah lagi. Adapun faktor internal ini berhubungan erat dengan eksternal, seorang anak yang malas untuk bersekolah tadi pasti ada penyebabnya faktor yang pertama adalah teman sebaya, karena teman disekitarnya sering membully jadi dia akan malas atau takut untuk pergi ke sekolah. Faktor yang kedua adalah orangtua, dari orangtua ini biasanya yaitu masalah dalam keluarga seperti *broken home* sehingga sang anak tidak memiliki keinginan untuk bersekolah dan faktor yang ketiga adalah guru, guru di sekolah pasti akan ada dimana

seorang guru bersifat tidak adil terhadap siswanya dan hal ini menyebabkan si siswa jadi tidak bersemangat kesekolah, dan masih banyak lagi faktor eksternal lainnya yang akan menyebabkan siswa tidak ingin bersekolah dan akhirnya putus sekolah.

Dalam proses belajar mengajar akan ada tindakan menyimpang/*action* seorang siswa agar menarik perhatian guru atau orangtuanya, seperti perilaku menyontek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dalam (Pratama et al., 2019), pada tahun 2010 perilaku yang paling sering dijumpai dalam menyontek adalah meminta informasi atau jawaban dari orang atau teman lain (paling dominan), memberikan izin kepada orang untuk menyalin pekerjaannya, dan atau menyalin tugas orang lain. Menyontek juga dapat didefinisikan sebagai tindakan kecurangan dalam tes melalui pemanfaatan informasi yang berasal dari luar secara tidak sah.

Dilihat dari proses pencapaian peserta didik, ternyata prestasi siswa

pada SMP Negeri 25 Padang masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai UN yang diperoleh SMP Negeri 25 Padang yang berada di posisi ke sembilan dalam

perolehan hasil UN SMAN Se Kota Padang pada tahun 2018/2019.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN I Lembah Gumanti yaitu :

**Tabel 1. Jumlah Siswa Yang Ikut Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Kelas VIII 1-VIII 8 Mata Pelajaran IPS di SMPN 25 PADANG Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa yang Ikut Ekskul
1	VIII 1	32 Orang	21 Orang
2	VIII 2	33 Orang	19 Orang
3	VIII 3	33 Orang	20 Orang
4	VIII 4	33 Orang	18 Orang
5	VIII 5	33 Orang	17 Orang
6	VIII 6	33 Orang	18 Orang
7	VIII 7	33 Orang	16 Orang
8	VIII 8	33 Orang	16 Orang
Total dalam %		100 %	55 %

*Sumber : Kantor Tata Usaha SMPN 25 Padang Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa lebih dari setengah siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, baik itu akademik maupun non akademik, yang mana artinya mayoritas siswa melakukan sosialisasi di lingkungannya. Sosialisasi ini adalah proses dimana siswa mempengaruhi anggota-anggotanya untuk bersikap

agar bisa diterima secara sosial. Menyontek ini salah satunya perilaku yang dipengaruhi oleh komformitas teman sebaya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu disiplin belajar. Disiplin oleh menurut Arikunto dalam (Sari & Hadijah 2017:21),di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua



istilah yang pengertiannya hampir sama tapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar, misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan.

Selain disiplin belajar, konformitas teman sebaya jugadiduga mempengaruhi perilaku menyontek siswa. Beberapa penelitian mengungkapkan fakta tentang penyimpangan sosial menyontek di sekolah diantaranya penelitian di SMP Negeri 25 Padang pada bulan Januari 2022 menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku menyontek siswa. Sebanyak 24 siswa (96%) menyatakan bahwa selalu melihat teman menyontek pada saat ujian, 20 siswa (80%) menyatakan bahwa siswa menyontek karena kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka

dapat dikatakan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas kelompok dan perilaku menyontek. Artinya, semakin tinggi perilaku konformitas siswa, maka semakin tinggi pula perilaku menyontek. (Dan & Berprestasi, n.d.)

Selain konformitas teman sebaya, kepercayaan diri juga diduga mempengaruhi perilaku menyontek siswa. Menurut Fatimah (2006:59), kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Menurut Thantaway dalam Heru (2017: 29), kamus istilah bimbingan dan konseling, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

Selain kepercayaan diri, lingkungan belajar juga diduga mempengaruhi perilaku menyontek siswa. Menurut Saroni dan Jamal (2011:10), lingkungan belajar adalah



segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sejalan dengan itu menurut Imam supriadi (2003:2), kondisi lingkungan belajar adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tepati. Lingkungan belajar mengacu pada kondisi tempat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah.

Selain lingkungan belajar, tekanan orangtua diduga mempengaruhi perilaku menyontek siswa. Menurut Albrecht. (2012:31), tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Tekanan yang dimaksud dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya Hartanto (2012:1). Tekanan orang tua biasa diartikan sebagai proses dimana orang tua membatasi aktifitas anaknya ataupun kehendak anaknya yang dapat berdampak positif dan negatif bagi si anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat asosiatif adlaah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono(2011:56), hubungan terbentuk bersifat akibat dimana adanya variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu Disiplin belajar, Komformitas teman sebaya, Kepercayaan diri, Lingkungan belajar dan Tekanan orangtua terhadap Perilaku Menyontek siswa pada kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 25 Padang, dan dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Dengan menggunakan rumus Alokasi Neyman Ansofino (2016) dan jumlah sampel sebanyak 104 orang siswa.



Sebelum angket disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui *validitas dan reabilitas* angket. Menurut Arikunto (2010:211), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Kriteria dalam pengujian validitas ini yaitu jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel 0,361, dengan tarafsignifikan 0,361 maka instrumen dinyatakan valid. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel 0,361 maka instrumen dikatakan tidak valid.

Menurut (Arikunto, 2010:239) suatu alat ukur dapat dikatakan reabel apabila dapat memberikan hasil yang sama apabila diberikan kepada individu dalam waktu yang berbeda. Dengan nilai *Alpha*

*Cronbach*  $> 0,70$ . Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik anlisis deskriptif dan analisi induktif dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Arikunto(2016:29), regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Adapun hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut



**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda Secara Keseluruhan**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	141.484	15.963		8.863	.000
	(X1)	-,299	,140	-,199	-2.132	.036
	(X2)	-,401	,184	-,197	-2.178	.032
	(X3)	-,410	,174	-,249	-2.358	.020
	(X4)	-,400	,161	-,267	-2.482	.015
	(X5)	-,644	,244	-,271	-2.867	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan Data, 2022

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 141,484 - 0,299X1 - 0,401X2 - 0,410X3 - 0,400X4 - 0,644X5$$

### 1. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa secara parsial disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} -2,620 > t_{tabel} 1,66055$  signifikan sebesar 0,000

$< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H^a$  diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moenir dalam (Propagation, 2018) bahwa “Melalui disiplin yang tinggi pelaksanaan suatu ukuran dapat mencapai maksud dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak”. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Hartanto dalam (Propagation,



2018) salah satu alasan atau penyebab siswa menyontek adalah masalah Time Managemen tatau pengaturan waktu. Individu yang tidak mampu mengelola waktu belajar dengan baik, maka individu tersebut tidak akan disiplin dalam belajar. Seseorang yang disiplin dalam belajar akan membuat atau mempunyai perencanaan yang matang terkait dengan belajar. Begitu sebaliknya.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Hal ini disebabkan karena apabila disiplin belajar siswa baik maka siswa tidak akan berani melakukan tindakan menyontek.

## **2. Pengaruh Komformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti.**

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa secara parsial adanya pengaruh

signifikan antara konformitas teman sebaya (X<sub>2</sub>) terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} 2,178 > t_{tabel} 1,66055$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,32$  artinya konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H^a$  diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Myers Putri (2016:04) mengatakan bahwa konformitas adalah perubahan dalam perilaku atau *belief* sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi. Sedangkan menurut Willis (Mulyasri, 2010:41), perilaku konformitas yang murni adalah usaha terus menerus dari individu untuk selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh kelompok.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian bahwa terhadap pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Hal ini disebabkan karena apabila pengaruh teman sebaya baik atau positif maka siswa tidak akan melakukan tindakan menyontek.

### **3. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.**

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan antara kepercayaan diri ( $X_3$ ) terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} 2,358 > t_{tabel} 1,66055$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,20$  artinya kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H^a$  diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah dalam Propagation(2018:12), kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan / situasi yang dihadapinya.

Asumsi penelitian terhadap hasil penelitian bahwa pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Hal ini disebabkan dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi dari masing-masing siswa sehingga membuat siswa enggan untuk melakukan tindakan menyontek.

### **4. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang**

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan antara lingkungan

belajar (X4) terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} 2,482 > t_{tabel} 1,66055$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,15$  artinya lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Dengan demikian  $H^a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hamalik, 2014:19) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.

Asumsi penelitian terhadap hasil penelitian bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 padang. Hal ini disebabkan oleh fasilitas sekolah dan lingkungan belajar sekolah yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran dengan baik sehingga membuat

siswa tidak berani untuk melakukan tindakan menyontek.

##### **5. Pengaruh Tekanan Orangtua terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.**

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa secara tekanan orangtua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,867 < t_{tabel} 1,66055$  signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H^a$  diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh hartanto (2012:1), tekanan yang dimaksud dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orangtua, saudara, atau teman-teman. Tekanan orangtua biasa diartikan sebagai proses dimana orangtua membatasi aktifitas anaknya ataupun kehendak

anaknyanya yang dapat berdampak positif dan negatif si anak.

Asumsi penelitian terhadap hasil penelitian bahwa pengaruh tekanan orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan dari orangtua sehingga membuat anak lebih giat lagi belajar dan sadar akan menyontek adalah perilaku yang dilarang dalam proses pembelajaran.

## **PENUTUP**

Berdasarkan kepada permasalahan dan pertanyaan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara disiplin beajar (X1) terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII mata pelajaran IPS SMPN 25 Padang dengan nilai koefisien sebesar 0,299 angka ini signifikan dilihat dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,132 > 1,66055$ ) dan nilai

signifikan  $0,036 < 0,05$  artinya disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMPN 25 Padang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H^a$  diterima.

2. Terdapat pengaruh signifikan antara konformitas teman sebaya (X2) terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII mata pelajaran IPS SMPN 25 Padang dengan nilai koefisien sebesar 0,401 angka ini signifikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,178 > 1,66055$ ) dan nilai signifikan  $0,032 < 0,05$  artinya konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMPN 25 Padang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H^a$  diterima.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri (X3) terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMPN 25 Padang, dengan nilai koefisien sebesar 0,410 angka ini signifikan dilihat dengan nilai

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,358 > 1,66055$ ) dan nilai signifikan  $0,020 < 0,05$  artinya kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 25 Padang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H^a$  diterima.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan belajar (X4) terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMPN 25 Padang, dengan nilai  $0,400$   $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,482 > 1,66055$ ) dan nilai signifikan  $0,015 < 0,05$  artinya lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMPN 25 Padang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H^a$  diterima.
  5. Terdapat pengaruh signifikan antara tekanan orangtua (X5) terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMPN 25 Padang dengan nilai koefisien sebesar  $0,644$  angka ini signifikan dilihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,867 > 1,66055$ ) dan nilai signifikan  $0,005 < 0,05$  artinya tekanan orangtua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII SMPN 25 Padang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H^a$  diterima.
  6. Terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar siswa, konformitas teman sebaya, kepercayaan diri, lingkungan belajar, dan tekanan orangtua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMPN 25 Padang. Secara keseluruhan nilai  $F_{hitung} 5,588 > F_{tabel} 2,46$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Pustaka Setia.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Herawati, M. (2019). *AKADEMIK PESERTA DIDIK SMK ISLAM*



*RUHAMA. 2, 646–655.*

Irianto. (2007). *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Perkembangan*. Kencana.

Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Gaung Persada Press.

*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (n.d.). Rineka Cipta.

Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodelogi Penelitian*.

Siregar. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Aksara Bumi.

Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Transito Bandung.

Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.

Suliyanto. (2011a). *Ekonometrika Terapan*. Andi Offset.

Suliyanto. (2011b). *Ekonomitrika Terapan*. Andi Offset.

Widarjono. (2013). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. FE UI.